

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keragaman budaya dan agama yang tinggi. Keberagaman ini mencakup banyaknya suku bangsa, bahasa daerah, serta agama resmi yang diakui di Indonesia. Dalam kondisi masyarakat yang sangat majemuk seperti ini, toleransi menjadi kunci utama dalam menciptakan dan menjaga harmoni sosial. Sesuai dengan Shofiahfitriani (2020), “toleransi dalam beragama dianggap sebagai suatu jaminan dalam kestabilan sosial terhadap paksaan ideologis maupun bentrokan fisik di masyarakat.” Prinsip *Bhinneka Tunggal Ika* yang berarti “berbeda-beda tetapi tetap satu” bukan hanya semboyan, tetapi juga landasan filosofi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Toleransi merupakan suatu hal terpenting dalam lingkungan sosial di Indonesia. Begitupun dengan toleransi keberagaman Agama yang dimana Toleransi beragama tidak hanya menjadi landasan keharmonisan sosial, tetapi juga menjadi indikator utama stabilitas nasional di tengah pluralitas yang tinggi (Maefa et al., 2023). Menurut Augesthine et al., (2022) menyatakan hal ini penting mengingat Indonesia adalah negara dengan keragaman yang tinggi, di mana konflik antaragama dan etnis sering kali muncul. Oleh karena itu, media memiliki tanggung jawab untuk menyajikan informasi yang tidak hanya akurat, tetapi juga mampu mengarahkan kepada masyarakat mengenai pentingnya toleransi. Toleransi tidak hanya terbatas dalam suatu aspek agama saja, tetapi juga mencakup semua perbedaan-perbedaan dalam budaya dan etnisnya.

Dalam masyarakat multikultural seperti Indonesia, saling menghormati dan menghormati perbedaan diperlukan untuk menciptakan harmoni sosial. Upaya untuk meningkatkan toleransi dapat dilakukan dengan pendidikan dan sosialisasi nilai-nilai toleransi di lingkungan sekolah dan masyarakat (Yusuf, 2021). Menurut Rinanti, (2025) Indonesia juga, tidak hanya dikenal sebagai negara multikultural, tetapi sebagai negara yang memiliki berbagai agama, suku dan budaya.

Demikian tidak dari agama Islam, Kristen Protestan, Kristen Katolik, Budha, ataupun Hindu. Dengan ini keterbiasaan orang Indonesia di seluruh daerah dapat memiliki kesatuan yang utuh yang disebut “Bhineka Tunggal Ika” yang memiliki arti keragaman perbedaan dan kesatuan harmoni yaitu menjadi kunci kesatuan dalam keberagaman Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), yang menjadi salah satu simbol dari persatuan dalam keragaman dan harmoni dalam perbedaan, konsep ini dapat menjadi kata kunci toleransi keberagaman agama di Indonesia.

Media berita memainkan peran yang sangat penting dalam merangkai persepsi atau sudut pandang masyarakat dalam membentuk toleransi keberagaman agama di Indonesia. Sebagai salah satu pilar demokrasi, media dapat bertindak sebagai pusat penyampaian informasi dan menjadi sarana untuk mendukung keragaman masyarakat atau perbedaan (Aini et al., 2024). Dalam konteks Indonesia yang kaya akan keberagaman, media harus bertanggung jawab atas penyajian berita-berita yang tidak hanya informatif tetapi juga meningkatkan pemahaman masyarakat. Dalam melalui penyampaian pesan, dalam berita harus seimbang dan objektif, media akan membantu mengurangi stereotip dan prasangka negatif terhadap kelompok tertentu. Misalnya, berita yang menyoroti inisiatif kolaborasi antaragama dapat memberikan contoh positif tentang bagaimana seseorang dapat hidup berdampingan dan secara harmonis. Menurut (Augesthine et al., 2022), "Kemampuan media massa untuk menyajikan suatu berita dan acara sosial harus memilih dan menginformasikan berita secara baik, untuk mencegah kesalahpahaman toleransi."

Media juga, dapat berfungsi sebagai suatu pemahaman dalam memberikan informasi yang positif dengan menyajikan berita-berita yang berimbang, inklusif, dan edukatif mengenai pluralisme keagamaan, dengan membangun sikap toleransi maka media massa memiliki peran penting sebagai komunikasi antar agama. Hal inilah cocok untuk diterapkan pada masyarakat Indonesia dengan tujuan menciptakan hubungan interaksi yang baik. cepat mengirimkan pesan-pesan yang menggunakan kata kunci toleransi keberagaman agama (Aini et al., 2024).

Adapun alasan peneliti dalam pemilihan Media Daring untuk melakukan perbandingan dan mencari pemberitaan yang mengandung kata kunci “Toleransi

Keberagaman Agama di Indonesia” yaitu media, Kompas.com, Republika.co.id, Antaranews.com, CNN Indonesia, dan Kumparan.com.

Tabel 1.1. Daftar Perbandingan Data Media Berita

Nama Media Berita Daring	Jumlah Berita
Kompas.com	834 Artikel Berita
Republika.co.id	530 Artikel Berita
Antaranews.com	143 Artikel Berita
CNN Indonesia	136 Artikel Berita
Kumparan.com	200 Artikel Berita

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Dalam konteks ini tidak terpujungi pada peran media massa yang dimana seperti media berita Kompas.com, Republika.co.id, Antaranews.com, CNNIndonesia, dan Kumparan.com memegang peran penting dalam membentuk pemahaman masyarakat tentang toleransi. Pada tabel daftar media berita diatas, peneliti memilih media berita daring Kompas.com karena merupakan media berita daring terbesar di Indonesia saat ini dikenal memiliki pendekatan yang unik terhadap jurnalistik yang berbasis pada nilai-nilai jurnalisme independen dan moderat. Maka dari itu Kompas.com sebagai bagian dari Kompas Gramedia, media ini memiliki sajarah yang sangat panjang dalam melakukan pelaporan pemberitaan yang berorientas pada pluralisme dan nasionalisme. Menurut Siregar (2021), Kompas.com sering sekali dianggap sebagai media yang berusaha menjaga netralisme dalam suatu informasi dalam melakukan pemberitaan politik ataupun sosial. Kompas.com sendiri dalam penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti memiliki pemberitaan terkait yang digunakan oleh fokus kata kunci peneliti yaitu, “Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia”, Kompas.com memberikan banyaknya informasi berita dalam jangka waktu 1 tahun sebanyak 834 dalam pemberitaannya, kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana Kompas.com dalam memberitakan toleransi keberagaman agama di Indonesia dan akan melakukan pemilihan yang relevan dan sesuai dengan isi berdasarkan kriteria dalam pemilihan berita yaitu dengan menggunakan kata kunci Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia. Maka dari itu peneliti memutuskan mengambil 10 berita pada media Kompas.com yang memiliki kriteria pada kata kunci yang telah di fokuskan.

Kemudian, media perbandingan selanjutnya menggunakan media berita Republika.co.id, media ini adalah suatu media berita daring yang sudah memiliki audiens yang sangat spesifik, yaitu masyarakat Islam di Indonesia. Berdiri pada tahun 1993, didirikan oleh Yayasan Abdi Bangsa dengan dukungan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang saat itu dipimpin oleh B. J. Habibie., sejak awal [Republika](http://Republika.co.id) dirancang sebagai media yang mewakili suara dan aspirasi umat Islam di Indonesia (Wikipedia, 2022). Kemudian Republika.co.id terus melakukan perkembangan yang menjadi media berita daring yang mampu mempertahankan tujuannya yaitu tetap fokus pada suatu isu-isu dalam menyajikan sebuah informasi berkaitan dengan Islam yang ada di Indonesia. Menurut Hariyono (2018) menyatakan Republika.co.id memiliki kecenderungan untuk mengangkat perspektif Islam dalam pemberitaannya, meskipun tetap berusaha menyajikan berita secara objektif. Kemudian peneliti ingin mengetahui bagaimana Republika.co.id dalam memberitakan toleransi keberagaman agama di Indonesia, Republika.co.id juga memberikan banyaknya informasi berita terkait toleransi dalam jangka waktu 1 tahun sebanyak 530 dalam pemberitaannya, kemudian peneliti akan melakukan pemilihan yang relevan yang berdasarkan kriteria dalam pemberitaannya memfokuskan dengan menggunakan kata kunci yaitu, Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia, maka dari itu peneliti memutuskan mengambil 10 berita pada media Republika.co.id yang memiliki kriteria pada kata kunci yang telah di fokuskan.

Fenomena yang tercermin dalam dua berita tersebut telah menggambarkan bahwa masyarakat Indonesia masih memiliki daya hidup untuk menjaga kerukunan di tengah keberagaman, baik melalui budaya lokal maupun melalui pertemuan tokoh-tokoh agama seluruh dunia. Dengan demikian, toleransi beragama di Indonesia tumbuh dalam dua ruang yang saling melengkapi, seperti ruang sosial masyarakat yang penuh dengan kearifan lokal, dan ruang simbolik keberagaman yang mengajak dunia untuk melihat bahwa perbedaan bukanlah ancaman, tetapi kekayaan. Dan pada akhirnya, toleransi adalah tentang manusia yang mampu memandang manusia lain sebagai saudara, bukan sebagai lawan.

Dalam penelitian ini akan membahas terkait Toleransi Keberagaman Agama. Terdapat beragam pemberitaan terkait dengan toleransi seperti penjelasan pada contoh berita yang akan dijelaskan oleh peneliti.



Gambar 1.1. Contoh Berita Kompas.com & Republika (Kompas.com & Republika, 2024)

Berdasarkan contoh berita di atas, peneliti membandingkan bagaimana Kompas.com dan Republika.co.id membingkai isu toleransi keberagaman agama di Indonesia menggunakan model *framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki. Kompas.com dalam judul “Wapres Sebut Kerukunan Bangsa Harus Dijaga untuk Hindari Perpecahan” menekankan pada sisi preventif atau pencegahan konflik. Sementara Republika.co.id melalui berita berjudul “Wapres Dukung Forum Keberagaman Nusantara Promosikan Toleransi dan Persatuan” lebih menonjolkan sisi penguatan toleransi dan persatuan dalam keberagaman. Keduanya menyampaikan pesan normatif terkait pentingnya kerukunan, toleransi, dan persatuan, namun dengan sudut pandang naratif yang berbeda sesuai ideologi masing-masing media.

Sehingga dalam penelitian ini peneliti akan melakukan perbandingan, dengan menggunakan media Kompas. com dan Republika.co.id dalam pembingkaiian berita mengenai Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia, yang bertujuan untuk menunjukkan cara pembingkaiian dalam pemberitaan mengenai toleransi keberagaman di Indonesia.

Framing biasanya dapat dikaitkan dalam pengolahan bahasa, yaitu bagaimana media memilih kata atau diksi, pada susunan kalimat yang dibuat, kemudian gambar yang digunakan sebagai data pendukung. Menurut SaputriMega, (2021), *framing* berita yang telah dilakukan oleh media pada dasarnya dapat dilakukan, untuk tujuannya adalah agar masyarakat yang membaca berita, dapat

fokus pada salah satu bagian yang telah ditonjolkan oleh media. Demikian bagian tersebut diolah media sehingga dapat memberikan kesan pada bagian tersebut adalah bagian yang terpenting.

Penelitian ini menggunakan pendekatan pembingkaihan (*framing*) yang dikembangkan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki., Penelitian ini akan memuat empat komponen struktur yaitu yang berisikan struktur sintaksis, struktur skrip, struktur tematik, dan struktur retorik, yang akan mengungkap bagaimana dari kedua media ini mengemas pemberitaan Toleransi dan juga Keberagaman agama di Indonesia pada periode Maret 2024 hingga April 2025.

Maka dari itu dalam kemampuan ini, terkhususnya media dalam mengelolah informasi hingga menjadi sebuah berita yang siap untuk disajikan kepada masyarakat. Dengan adanya kemampuan ini dapat disebutkan juga dengan *framing* dalam pengertian singkatnya yaitu sebuah penyajian berita tanpa menghilangkan fakta keseluruhannya, tetapi juga menambahkan elemen-elemen khusus yang dapat dilihat untuk menonjolkan suatu aspek didalamnya (Saputri Mega, 2021).

Untuk itu, peneliti memilih beberapa penelitian terdahulu untuk mengetahui GAP penelitian. Penelitian berjudul pertama yaitu "Intoleransi Keagamaan dalam *Framing* Surat Kabar Kompas" oleh Muhaemin & Sanusi (2019) menggunakan metode analisis *framing* dari Robert N. Entman untuk mengkaji bagaimana isu intoleransi agama diberitakan oleh harian Kompas. Selama dua bulan, Kompas menerbitkan 32 berita terkait intoleransi, dengan 9 berita terbit pada April dan 23 pada Mei. Penelitian ini menemukan bahwa pemberitaan Kompas menyoroti kompleksitas penyebab intoleransi keagamaan di Indonesia. Masalah ini tidak bersumber dari satu faktor tunggal, melainkan dipicu oleh berbagai hal seperti lambatnya respons pemerintah, pengaruh politik, dinamika sosial, serta sempitnya pemahaman keagamaan di sebagian masyarakat. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan yang komprehensif dalam memahami dan menangani persoalan intoleransi di Indonesia.

Penelitian terdahulu kedua yang dijadikan bahan referensi yaitu berjudul "Pembingkaihan Pemberitaan Penyerangan Kelompok Intoleran Pada Acara Midodareni di Solo (Analisis *Framing* CNNIndonesia.com dan Kompas.com Periode 10 Agustus - 21 September 2020)", yang diteliti oleh Amiliya (2021), pada

tahun 2020 yang menggunakan metode analisis *Framing* Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki yang memberitakan mengenai CNNIndonesia Kompas.com dalam melaporkan peristiwa penyerangan yang dilakukan oleh kelompok intoleran pada acara midodareni di Solo, menunjukkan cara penyajian berita yang khas. Dari kedua media online tersebut berhasil mengkonstruksi kasus penyerangan dengan mengedepankan pembingkaiian yang mendukung. Dalam hal ini, CNNIndonesia dan Kompas.com menciptakan berita yang menyoroti perhatian dari pihak-pihak berkuasa, sehingga menghasilkan laporan yang kaya akan informasi dan konteks terkait dukungan terhadap situasi tersebut.

Penelitian terdahulu ketiga yang dijadikan bahan referensi yaitu berjudul “Pembingkaiian Pemberitaan Penolakan Pengungsi Rohingnya di Portal Berita Online (Analisis *Framing* Pemberitaan pada Serambinews.com dan Republika Online Periode November 2023 – Februari 2024)” yang diteliti oleh Nur Faudzan, (2024), pada tahun 2023 pada bulan November hingga Februari 2024, penelitian ini menggunakan analisis *Framing* Robert N. Entman yang memberitakan mengenai Penolakan Pengungsi Rohingnya dengan menggunakan media berita Serambinews.com dan Republika Online. Dalam pemberitaanya, konflik ini sudah terjadi sejak tahun 2012 dimana warga Rohingnya yang tinggal di Rakhine mendapatkan perlakuan penindasan berupa pembunuhan yang dialami oleh warga Rohingnya. Kemudian dilanjutkan pada Militer Myanmar juga terus melakukan pembunuhan oleh warga Rohingnya yang merupakan minoritas penganut agama Islam tersebut. Awal dari perlakuan penduduk Myanmar dan Militer tersebut sebenarnya diawali oleh kasus pemerkosaan seorang wanita Buddha yang dilakukan oleh tiga pemuda Muslim.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah akan menyimpulkan “Bagaimana Pembingkaiian Pemberitaan Toleransi Keberagaman Agama di Indonesia pada Media Kompas.com dan Republika.co.id Periode Maret 2024 – April 2025”?.?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan pada permasalahan yang telah di jelaskan diatas, penelitian ini adalah menganalisis pembingkaiian pemberitaan terkait Toleransi Keberagaman Agama yang terjadi di Indonesia pada media berita daring Kompas.com dan Republika.co.id pada Periode Maret 2024 – April 2025.

1.4. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dianalisis, diharapkan hasil temuan yang didapatkan dapat memberikan manfaatnya. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini terbagi menjadi 2 kategori yaitu berupa “Manfaat Akademis dan Manfaat Praktis.

1.4.1. Manfaat Akademis

Dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya kajian ilmu komunikasi, khususnya pada Framing pada media berita daring di Indonesia terkait konteks pemberitaan toleransi keberagaman agama yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian ini menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai konstuksi media pada isu sosial dan keberagaman lainnya yang ada di Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini akan memberikan gambaran bagi jurnalis mengenai komparasi pemberitaan toleransi keberagaman agama di Indonesia pada media daring secara objektif dan berimbang.